

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN PENANGANAN
PASIEN CIDERA KEPALA RINGAN YANG DIRAWAT DI RUANG IGD RSUD
DR. M. YUNUS BENGKULU

Fernalia¹, Samsul Fajri², S. Effendi³

^{1,3} STIKES Tri Mandiri Sakti, Bengkulu

Email: lia_fernalia@yahoo.com

² Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)

Email: bengkulu1623@gmail.com

ABSTRACT: RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF NURSES WITH TREATMENT OF MILD HEAD INJURY PATIENTS WHO TREATE IN IGD WARD RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU.

Background: Head injuries occur at 750,000 year and are the leading cause of death in adulthood. Important component in nursing care head injuries is nurse competence which is influenced by knowledge and attitude factors. Providing appropriate nursing care can prevent complications in head injury patients

Purpose: of this study is to determine the Relationship of Knowledge and Attitude of Nurses with Treatment of Mild Head Injury Patients who Treate in IGD Ward RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Methods: This study used descriptive correlational approach with cross sectional design. Population in this study were all nurses in IGD Ward RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu with the amount of 30 people. Sampling technique in this study used total sampling. Collecting data in this study used primary data with spreaded questionnaire and and observation directly to the nurses in IGD Ward RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Data analysis used Chi-Square.

Result: of this study showed: (1) from 30 sample in IGD Ward RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu there were 5 people (16,7%) did not appropriate procedure and 25 people (83,3%) with appropriate procedure; (2) from 30 sample there were 1 people (3,3%) with lack of knowledge, 10 people (33,3%) with moderate knowledge, and 19 people (63,3%) with good knowledge; (3) from 30 sample there were 6 people (20,0%) with negative attitude and 24 people (80,0%) with positive attitude; (4) there is significant relationship between Knowledge with Treatment of mild head injury patients; (5) there is significant relationship between attitude of nurses with treatment of mild head injury patients; (6) There is no relationship between the knowledge and attitudes of nurses and the handling of mild head injury patients treated

Conclusion: There is significant relationship between Knowledge with Treatment of mild head injury patients and there is significant relationship between Attitude of Nurses with treatment of mild head injury patients. The attitude and knowledge of a good nurse will increase the competence of nurses in handling head injury patients

Keywords: knowledge, attitude, treatment of mild head injury

INTISARI:HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN PENANGANAN PASIEN CIDERA KEPALA RINGAN YANG DIRAWAT DI RUANG IGD RSUD DR. M. YUNUS BENGKULU

Pendahuluan: Kejadian cedera kepala mencapai angka 750.000 per tahun dan sebagai penyebab kematian utama pada usia dewasa muda. Salah satu komponen penting dalam asuhan keperawatan penanganan cedera kepala adalah kompetensi perawat yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap. Pemberian asuhan keperawatan yang tepat akan dapat mencegah komplikasi pada pasien cedera kepala

Tujuan: mempelajari hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Metode: penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan observasi langsung pada perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan *Uji Chi-Square*.

Hasil Penelitian: didapatkan: (1) Dari 30 orang perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu terdapat 5 orang (16,7%) tidak sesuai prosedur dan 25 orang (83,3%) sesuai prosedur; (2) Dari 30 orang perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu terdapat 1 orang (3,3%) dengan pengetahuan kurang, 10 orang (36,7%) dengan pengetahuan cukup dan 19 orang (63,3%) dengan pengetahuan baik; (3) Dari 30 orang perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu terdapat 6 orang (20,0%) dengan sikap kurang baik dan 24 orang (80,0%) dengan sikap baik; (4) Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu; (5) Ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu; (6) Tidak ada hubungan antara kategori pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

Kesimpulan : Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan, Ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan. Sikap dan pengetahuan perawat yang baik akan meningkatkan kompetensi perawat dalam penanganan pasien cedera kepala.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Penanganan Pasien CKR

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan bertambahnya kebutuhan masyarakat akan mobilitas, angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia semakin tinggi. Menurut World Health Organization (WHO)

memperkirakan di dunia 1,2 juta orang meninggal setiap tahunnya sebagai akibat kecelakaan bermotor, diperkirakan sekitar 0,3-0,5% mengalami cedera kepala. Di Amerika Serikat, kejadian cedera

kepala setiap tahunnya diperkirakan mencapai 500.000 kasus, dari jumlah tersebut, 10% meninggal sebelum tiba di rumah sakit, 60% dikelompokkan sebagai cedera kepala ringan (CKR), 30% termasuk cedera kepala sedang (CKS), dan 10% sisanya adalah cedera berat (CKB). Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab 48%-53% dari insiden cedera kepala, 20%-28% lainnya karena jatuh dan 3%-9% lainnya disebabkan tindak kekerasan (Irwana, 2014). Sebuah studi tahun 2015 oleh World Health Organization (WHO) yang mencakup 24 negara Asia dengan jumlah penduduk 56 persen dari populasi dunia, menunjukkan bahwa angka cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas di negara-negara tersebut mencapai 750.000 per tahun. Kecelakaan lalu lintas juga merupakan penyebab kematian utama bagi orang-orang berusia di bawah 30 tahun (Lumandung, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 prevalensi cedera secara nasional adalah 8,2%, prevalensi tertinggi ditemukan di Sulawesi Selatan (12,8%), diikuti Yogyakarta (12,4%) dan Nusa Tenggara Timur (12,1%). Prevalensi terendah di Jambi (4,5%). Provinsi Bengkulu prevalensi cedera sebesar 5,8% (BPPK Kemenkes RI, 2013). Data rumah sakit seperti Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM), Jakarta pada tahun 2012 menunjukkan kasus cedera kepala mencapai 750 kasus dengan mortalitas sebanyak 23 kasus. Untuk penderita rawat inap, terdapat 50%-60% dengan insiden cedera kepala ringan (CKR), 20%-30% insiden cedera kepala sedang (CKS) dan sekitar 10% dengan insiden cedera kepala berat (CKB). Angka kematian tertinggi sekitar 35%-50% akibat cedera kepala berat, 5%-10% cedera

kepala sedang, sedangkan untuk cedera kepala ringan tidak ada yang meninggal (Fuadi, 2016).

Pada saat melakukan pertolongan tentunya sebagai tim kesehatan seperti perawat harus mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik dalam penanganan cedera kepala. Pengetahuan merupakan keseluruhan pemikiran gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia dari pengetahuan dasar yang telah dijelaskan tersebut sebagai perawat di ruangan gawat darurat dalam melakukan penanganan cedera kepala ringan harus memiliki pengetahuan yang baik karena dengan adanya pengetahuan yang baik tersebut bisa melakukan penanganan dengan baik dan maksimal sehingga tidak berakibat buruk pada bagi keadaan pasien.

Sikap merupakan respons evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Orang yang setuju, mendukung atau memihak terhadap suatu objek sikap berarti memiliki sikap yang arahnya positif sebaiknya mereka yang tidak setuju atau tidak mendukung dikatakan sebagai memiliki sikap arahnya negatif. Suatu sikap yang dipunyai individu mengenai pekerjaannya dihasilkan dari persepsi mereka terhadap pekerjaannya, didasarkan pada faktor lingkungan kerja, gaya supervisi, kebijakan dan prosedur (Mubarak, 2012).

Kematian akibat dari cedera kepala dari tahun ke tahun terus bertambah, penambahan angka kematian ini antara lain karena jumlah penderita cedera kepala yang bertambah dan penanganan yang kurang tepat atau sesuai dengan harapan. Peran perawat sangat penting dalam menangani kasus cedera kepala, dengan

pemberian asuhan keperawatan yang tepat, diharapkan masalah yang muncul pada kasus cedera kepala segera dapat diatasi dan dapat mencegah terjadinya komplikasi yang serius yang disebabkan cedera kepala (Hajunik, 2008).

Hasil survei awal di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu pada tahun 2015 jumlah pasien yang mengalami cedera kepala sebanyak 515 orang. Pada tahun 2016 sebanyak 438 dan tahun 2017 sebanyak 379 orang. Diantaranya cedera kepala akibat kecelakaan lalu lintas, sedangkan selebihnya diakibatkan oleh pukulan benda keras dan terjatuh dari ketinggian. Hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun kejadian cedera kepala tetap saja tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan pasien

cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu?”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *deskriptif korelasi* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu sebanyak 30 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan observasi langsung pada perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat dengan *Uji Chi-Square*, dengan pengolahan data menggunakan software SPSS versi 20.

HASIL

Tabel 1

Gambaran penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2018

Penanganan Pasien Cidera Kepala Ringan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak sesuai prosedur	5	16,7
Sesuai prosedur	25	83,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1, tampak bahwa dari 30 orang perawat di ruang IGD RSUD Dr. M.

Yunus Bengkulu terdapat 5 orang (16,7%) tidak sesuai prosedur dan 25 orang (83,3%) sesuai prosedur.

Tabel 2

Gambaran pengetahuan perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2018

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	1	3,3
Cukup	10	36,7
Baik	19	63,3
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 2, tampak bahwa dari 30 orang perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu terdapat 1 orang

(3,3%) dengan pengetahuan kurang, 11 orang (36,7%) dengan pengetahuan cukup dan 19 orang (63,3%) dengan pengetahuan baik.

Tabel 3
Gambaran sikap perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2018

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang baik	6	20,0
Baik	24	80,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 3, tampak bahwa dari 30 orang perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu terdapat 6 orang

(20,0%) dengan sikap kurang baik dan 24 orang (80,0%) dengan sikap baik.

Tabel 4
Hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2018

Pengetahuan	Penanganan Pasien Cidera Kepala Ringan				Total		x ²	p	C
	Tidak Sesuai Prosedur		Sesuai Prosedur		F	%			
	F	%	F	%					
Kurang	1	100	0	0	1	100	8,059	0,018	0,460
Cukup	4	36,4	7	63,3	11	100			
Baik	1	5,3	18	94,7	19	100			
Total	5	16,7	25	83,3	30	100			

Berdasarkan tabel 4 tabulasi silang antara pengetahuan perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan didapatkan bahwa dari 1 orang dengan pengetahuan kurang melakukan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur. Dari 10 orang dengan pengetahuan cukup terdapat 3 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur dan 7 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan sesuai

prosedur. Dari 19 orang dengan pengetahuan baik terdapat 1 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur dan 18 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan sesuai prosedur

Hasil uji statistic *Pearson Chi-Square* didapat nilai $x^2=8,059$ dengan $p=0,018 < \alpha 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penanganan pasien

cidera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

Hasil uji *Contingency Coefficient (C)* didapat nilai $C=0,460$ dengan $p=0,018 < \alpha 0,05$ berarti signifikan. Nilai $C=0,460$

tersebut dibandingkan dengan nilai nilai $C_{max}=0,707$ Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,460}{0,707} = 0,65$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,60-0,80 maka kategori hubungan erat

Tabel 5
Hubungan sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2018

Sikap	Penanganan Pasien Cidera Kepala Ringan				Total		p	C
	Tidak Sesuai Prosedur		Sesuai Prosedur					
	F	%	F	%	F	%		
Kurang Baik	3	50,0	3	50,0	6	100	0,041	0,408
Baik	2	8,3	22	91,7	24	100		
Total	5	16,7	25	83,3	30	100		

Berdasarkan tabel 5 tabulasi silang antara sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan didapatkan bahwa dari 6 orang dengan sikap kurang baik terdapat 3 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur dan 3 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan sesuai prosedur. Dari 24 orang dengan sikap baik terdapat 2 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur dan 22 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan sesuai prosedur

Hasil uji statistic *Fisher's Exact Test* didapat nilai $p=0,041 < \alpha 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Hasil uji *Contingency Coefficient (C)* didapat nilai $C=0,407$ dengan $p=0,014 < \alpha 0,05$ berarti signifikan. Nilai $C=0,408$ tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{max}=0,707$. Jadi nilai $\frac{C}{C_{max}} = \frac{0,408}{0,707} = 0,577$, karena nilai ini terletak dalam interval 0,40-0,60 maka kategori hubungan sedang

Tabel 6
Hubungan kategori pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu tahun 2018

Pengetahuan	Penanganan CKR		Total	p
	Tidak sesuai prosedur	Sesuai prosedur		

Kura Sikap ng	Kurang baik	1	0	1	
	Baik	0	0	0	-
Total		1	0	1	
Cuku Sikap p	Kurang baik	1	1	2	
	Baik	2	6	8	1.000
Total		3	7	10	
Baik Sikap	Kurang baik	1	2	3	
	Baik	0	16	16	0,158
Total		1	18	19	

Berdasarkan tabel 6 didapatkan dari 1 orang dengan pengetahuan kurang dengan sikap kurang baik dan melakukan penanganan cedera kepala tidak sesuai prosedur. Dari 10 orang dengan pengetahuan cukup terdapat 2 orang dengan sikap kurang baik dan 8 orang dengan sikap baik. Dari 3 orang dengan sikap kurang baik terdapat 2 orang dengan penanganan cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur dan 1 orang dengan penanganan cedera kepala ringan sesuai prosedur. Dari 8 orang dengan sikap baik terdapat 2 orang dengan penanganan cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur dan 6 orang dengan penanganan cedera kepala ringan sesuai prosedur.

Dari 19 orang dengan pengetahuan baik terdapat 3 orang dengan sikap kurang baik dan 16

orang dengan sikap baik. Dari 3 orang dengan sikap kurang baik terdapat 1 orang dengan penanganan cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur dan 2 orang dengan penanganan cedera kepala ringan sesuai prosedur. Dari 16 orang dengan sikap baik seluruhnya melakukan penanganan cedera kepala ringan sesuai prosedur.

Berdasarkan uji *Fisher's Exact Test* didapat pada pengetahuan cukup nilai $p = 1,000 > \alpha (0,05)$. Pada pengetahuan baik didapat nilai $p = 0,158 > \alpha (0,05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kategori pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara pengetahuan perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan didapatkan bahwa dari 1 orang dengan pengetahuan kurang melakukan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur. Pengetahuan yang

kurang dimiliki oleh responden dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan D III dan responden merupakan tenaga perawat baru di UGD RSUD Dr. M. Yunus selain itu mengingat responden juga baru menyelesaikan pendidikan D III keperawatan, sehingga membutuhkan waktu dan

pendampingan saat bekerja untuk penyesuaian sehingga saat dilakukan observasi oleh klien responden terlihat tidak melakukan tindakan sesuai prosedur dan hanya terpusat pada tindakan penanganan saja dan kurang memperhatikan aspek *inform consent*

Dari 10 orang dengan pengetahuan cukup terdapat 3 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang cukup saja tidak menjamin perawat untuk melakukan penanganan pasien cedera kepala sesuai dengan prosedur karena, pengetahuan yang cukup dimiliki oleh perawat dipengaruhi oleh karena perawat belum mengikuti pelatihan kegawatdaruratan dan pengetahuan yang dimiliki sekarang berasal dari pendidikan yang diselesaikan oleh perawat sehingga ilmu yang dimiliki setelah pendidikan belum terbarukan dengan mengikuti pelatihan. Dibuktikan dengan saat melakukan penanganan pasien cedera kepala ringan perawat masih sering terbalik dalam melakukan tindakan keperawatan sesuai prosedur seperti perawat menanyakan identitas penderita setelah tindakan dilakukan seharusnya dilakukan pada awal tindakan dilakukan

Dari perawat dengan pengetahuan cukup terdapat 7 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan sesuai prosedur. Hasil ini menunjukkan bahwa pada perawat dengan pengetahuan yang cukup dapat memungkinkan untuk perawat melakukan penanganan cedera kepala ringan sesuai dengan prosedur. Hal ini dikarenakan adanya monitoring yang baik dari masing masing ketua

tim yang lebih berpengalaman, sehingga walaupun responden hanya memiliki pengetahuan yang cukup, namun dalam bekerja responden lebih teratur dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan karena adanya pengawasan dari ketua tim. Selain itu lama bekerja juga ikut mempengaruhi penanganan yang dilakukan perawat, karena semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin terampil dalam melakukan pekerjaan. Sesuai Menurut Robbins (2011) bahwa karyawan senior cenderung merasa puas dan menekuni pekerjaannya dibidang keperawatan, semakin lama seorang bekerja semakin terampil dalam menghadapi masalah dalam pekerjaannya dengan perawat yang masa kerjanya lebih pendek. Lamanya masa tugas dan masa kerja dalam mengelola kasus yang juga berpengaruh terhadap keterampilan seseorang

Dari 19 orang dengan pengetahuan baik terdapat 1 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur. Hal ini disebabkan perawat tersebut belum ada mengikuti pelatihan kegawatdaruratan khususnya tentang penanganan yang berhubungan dengan kasus cedera kepala serta kurang adanya minat untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam pelayanan kesehatan hal ini dibuktikan pada waktu perawat dalam melakukan tindakan nya tersebut lebih mengutamakan penanganan airway, breathing dan sirkulasi kemudian dilanjutkan dengan mengkaji riwayat dan identitas penderita tanpa melaksanakan sesuai dengan urutan prosedur.

Dari perawat dengan pengetahuan baik terdapat 18 orang

dengan penanganan pasien cedera kepala ringan sesuai prosedur. Kondisi menunjukkan dengan pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang dalam menentukan tindakannya. Pada saat melakukan pertolongan tentunya sebagai tim kesehatan seperti perawat harus mempunyai pengetahuan dan sikap yang mendukung dalam penanganan cedera kepala. Sejalan dengan Kuswendah (2012) pengetahuan merupakan keseluruhan pemikiran gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia dari pengetahuan dasar yang telah dijelaskan tersebut sebagai perawat di ruangan gawat darurat dalam melakukan penanganan cedera kepala ringan harus memiliki pengetahuan yang baik karena dengan adanya pengetahuan yang baik tersebut bisa melakukan penanganan dengan baik dan maksimal sehingga tidak berakibat buruk pada bagi keadaan pasien

Hasil uji statistik *Pearson Chi-Square* didapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan pengetahuan yang baik akan berpengaruh pada kesesuaian tindakan yang dilakukan oleh perawat dengan standar operasional prosedur dalam penanganan pasien cedera kepala ringan. Sebaliknya dengan pengetahuan yang kurang akan membuat perawat melakukan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai dengan standar operasional prosedur.

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan didapatkan bahwa dari 6

orang dengan sikap kurang baik terdapat 3 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur. Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan sikap yang kurang baik akan membuat seseorang kurang memperhatikan pekerjaan yang dilakukannya. Sesuai dengan Mubarak (2012) sikap merupakan respons evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif. Sikap mempunyai arah, artinya sikap terpilah pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai objek. Orang yang setuju, mendukung atau memihak terhadap suatu objek sikap berarti memiliki sikap yang arahnya positif sebaiknya mereka yang tidak setuju atau tidak mendukung dikatakan sebagai memiliki sikap arahnya positif sebaiknya mereka yang tidak setuju atau tidak mendukung dikatakan sebagai memiliki sikap yang arahnya positif

Dari perawat dengan sikap kurang baik terdapat dan 3 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan sesuai prosedur. Hal ini bahwa kinerja perawat tidak selalu dipengaruhi oleh sikap. Kesesuaian tindakan penanganan dengan prosedur dapat terwujud jika didukung dengan adanya kontrol dari atasan serta adanya pemberian reward dan punishment. Sehingga perawat akan selalu patuh dengan aturan yang dibuat dan melakukan tindakan sesuai dengan prosedur yang ada.

Dari 24 orang dengan sikap baik terdapat 2 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur. Kondisi ini terjadi karena

pendidikan perawat yang masih DIII keperawatan dan bekerja < 1 tahun sehingga dengan masa kerja yang tergolong baru akan mempengaruhi pengalaman bekerja dan keterampilan dalam melakukan penanganan pada pasien cedera kepala ringan. Selain itu juga berdasarkan pengamatan peneliti kurangnya rasa ingin tahu sehingga walaupun sikapnya sudah baik namun tindakan yang dilakukan belum sesuai prosedur.

Dari perawat dengan sikap baik terdapat 22 orang dengan penanganan pasien cedera kepala ringan sesuai prosedur. Sikap yang baik dalam penanganan cedera kepala ringan akan membentuk perilaku perawat kearah yang baik pula sehingga perawat akan melakukan tindakan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Menurut Rumbewas (2014) sikap dikatakan sebagai fungsi dari manusia seperti persepsi, motivasi dan berpikir yang seperti itu menunjukkan hubungan-hubungan, bahwa sampai batas-batas tertentu perilakunya dapat diramalkan. Sikap yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* didapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang kearah yang baik pula, sehingga dengan sikap yang baik maka perawat akan melakukan tindakan penanganan sesuai dengan prosedur pada pasien cedera kepala ringan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 1 orang dengan pengetahuan kurang dengan sikap kurang baik dan melakukan penanganan cedera kepala tidak sesuai prosedur. Dari 10 orang dengan pengetahuan cukup terdapat 2 orang dengan sikap kurang baik dan 8 orang dengan sikap baik. Dari 3 orang dengan sikap kurang baik terdapat 2 orang dengan penanganan cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur dan 1 orang dengan penanganan cedera kepala ringan sesuai prosedur. Dari 8 orang dengan sikap baik terdapat 2 orang dengan penanganan cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur dan 6 orang dengan penanganan cedera kepala ringan sesuai prosedur. Kondisi ini menunjukkan dengan pengetahuan yang cukup bila didukung dengan sikap yang baik maka akan membuat perawat melakukan tindakan penanganan pasien cedera kepala ringan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada, karena sikap dapat membentuk perilaku dan tindakan seseorang sehingga walaupun dengan pengetahuan kategori cukup perawat akan mencari informasi melalui pelatihan dan bertukar informasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kinerjanya sebagai perawat.

Menurut Rumbewas (2014) sikap dikatakan sebagai fungsi dari manusia seperti persepsi, motivasi dan berpikir yang seperti itu menunjukkan hubungan-hubungan, bahwa sampai batas-batas tertentu perilakunya dapat diramalkan. Sikap yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada tanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi. Dari 19 orang dengan pengetahuan baik terdapat 3 orang dengan sikap

kurang baik dan 16 orang dengan sikap baik. Dari 3 orang dengan sikap kurang baik terdapat 1 orang dengan penanganan cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur dan 2 orang dengan penanganan cedera kepala ringan sesuai prosedur. Dari 16 orang dengan sikap baik seluruhnya melakukan penanganan cedera kepala ringan sesuai prosedur. Kondisi ini menunjukkan dengan pengetahuan yang baik serta sikap yang baik akan memudahkan seseorang mendapatkan informasi sehingga seseorang akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi diri untuk meningkatkan kinerjanya. Jika suatu tindakan didasarkan dengan pengetahuan dan sikap yang baik maka hasilnya akan baik pula. Sejalan dengan penelitian Bawelle (2013) yang melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*) di ruang rawat Inap RSUD Liun Kendage Tahuna, dengan hasil terdapat hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien (*patient safety*)

Berdasarkan uji *Fisher's Exact Test* didapat hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara kategori pengetahuan dan sikap perawat secara bersamaan dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Hal ini karena tidak semua perawat dengan pengetahuan cukup disertai dengan sikap yang kurang baik dan sebaliknya tidak semua perawat dengan pengetahuan yang baik disertai dengan sikap yang baik pula, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap secara bersamaan dengan penanganan pasien cedera kepala ringan. Sejalan

dengan Mar'at (2009) Suatu sikap belum tentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overtbehavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain adalah fasilitas.

Menurut Notoatmodjo (2014), merumuskan determinan perilaku itu sangat sederhana. Mereka mengatakan bahwa mengapa seseorang berperilaku karena hasil pemikiran-pemikiran dan perasaan-perasaan seseorang atau lebih tepat diartikan pertimbangan - pertimbangan pribadi terhadap objek atau stimulus, merupakan modal awal untuk bersikap atau berperilaku. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu. Namun didalam penelitian ini terdapat 1 orang dengan pengetahuan baik dengan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur, terdapat 2 orang dengan sikap baik tidak melakukan penanganan pasien cedera kepala ringan tidak sesuai prosedur dan terdapat 3 orang dengan sikap yang kurang baik tetapi melaksanakan tindakan sesuai dengan prosedur. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang masih DIII keperawatan, belum pernah mengikuti pelatihan gawat darurat dan masa kerja yang < 1 tahun. Maka implikasi didalam penelitian ini diharapkan kepada pihak RSUD M. Yunus Bengkulu dapat memberikan pelatihan kepada perawat pelaksana khususnya perawat baru di Ruang UGD tentang

kegawatdaruratan sehingga dapat menambah pengetahuan dan dan membujuk sikap perawat agar dapat melakukan penanganan pasien cedera kepala ringan. serta diharapkan kepada pihak RSUD M.Yunus untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit dengan melakukan kegiatan monitoring pada perawat pelaksanaan saat bertugas dan menerapkan sistem reward dan punishment untuk meningkatkan

kinerja perawat. Kepada perawat diharapkan untuk dapat mengikuti seminar dan pelatihan serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan, sehingga perawat dapat melakukan tindakan asuhan keperawatan sesuai dengan prosedur dan tepat hasil untuk menunjang keberhasilan pengobatan pasien dan perbaikan kondisi pasien khususnya pasien cedera kepala.

KESIMPULAN

1. Dari 30 orang perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu terdapat 5 orang (16,7%) tidak sesuai prosedur dan 25 orang (83,3%) sesuai prosedur
2. Dari 30 orang perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu terdapat 1 orang (3,3%) dengan pengetahuan kurang, 10 orang (36,7%) dengan pengetahuan cukup dan 19 orang (63,3%) dengan pengetahuan baik
3. Dari 30 orang perawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu terdapat 6 orang (20,0%) dengan sikap kurang baik dan 24 orang (80,0%) dengan sikap baik
4. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan kategori hubungan erat
5. Ada Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr.

M. Yunus Bengkulu dengan kategori hubungan sedang

6. Tidak ada hubungan antara kategori pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan pasien cedera kepala ringan yang dirawat di ruang IGD RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu

SARAN

diharapkan kepada pihak RSUD dr M.Yunus untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit dengan melakukan kegiatan monitoring pada perawat pelaksana saat bertugas dan menerapkan sistem reward dan punishment untuk meningkatkan kinerja perawat. Kepada perawat diharapkan untuk dapat mengikuti seminar dan pelatihan serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan

- Yogyakarta: Ardana Media
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arikunto. S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Black, M. Joyce. (2009). *Medical-Surgical Nursing: Clinical Management for positive outcome. 8th Editon* . Singapura : Elsevier
- Corwin, J. E. (2009). *Buku Saku Patofisiologi*. Jakarta: Aditya Media
- Fuadi, A. (2016). *Penanganan Anestesi Pada Cedera Otak Traumatik*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2018, dari <http://www.inasnacc.org/images/vol1no2April2015/8.pdf>
- Gurning, Y. (2015). hubungan tingkat pengetahuan dan sikap petugas kesehatan igd terhadap tindakan triage berdasarkan prioritas di IGD Rumah Sakit Eka Hospital. Diakses pada tanggal 12 April 2018, dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3530>
- Hajunik, I. (2008). *Buku Ajar Perawatan Cedera Kepala dan Stroke*.
- Hudak, C. M & Gallo, B. M. (2012). *Keperawatan Kritis: Pendekatan Asuhan Holistik*. Jakarta: EGC
- Irwana. (2014). *Pedoman Ilmu Kedokteran Forensik*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Karsinah. (2008). *Manajemen pelayanan keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Kemenkes RI. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Jakarta : Kemenkes RI
- Lumandung. (2016). *Gambaran Korban Meninggal Dengan Cedera Kepala Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Bagian Forensik Blursup prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode tahun 2011-2012*. Diakses pada tanggal 21 Maret 2018, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/3608>
- Meyers & Gray. (2001). *The Measurement and Antecedents of Affective, Continuance and Normative Commitment to the Organizational*. Journal of Occupational Psychology.
- Morton, P. G. (2012). *Keperawatan Kritis*. Jakarta: EGC.

- Mubarak. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: salemba. Medika
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Nurarif, A,. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan. Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jogjakarta: MediAction
- Nurrahma. (2008). *Prosedur Keperawatan medikal bedah*. Jakarta: EGC
- Padila. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Medkal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Price & Willson. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Radita. (2013). *Hubungan riwayat cedera kepala ringan dengan gangguan kognitif*. Dakses pada tanggal 21 maret 2018, dari [http://panmed.poltekk-es-medan.ac.id/files/2016/Vol.11%20No.1%20Mei-Agus%202016_Final .pdf](http://panmed.poltekk-es-medan.ac.id/files/2016/Vol.11%20No.1%20Mei-Agus%202016_Final.pdf)
- Setanto. (2007). *Manajemen Keperawatan: Konsep Dan Aplikasi dalam praktik keperawatan*. Jakarata: Salemba Medika
- Soegiarto. (2008). *Asuhan Keperawatan Dengan Gangguan Sistem Saraf*. Jakarta: Salemba medika
- Wijaya, A. S. (2013). *KMB 2: Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta: Nuha Medica